

## ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI KOPERASI SIMPAN PINJAM MENURUT SAK ETAP PADA KOPERASI SURU PUDI KOTING

<sup>1</sup>Febriana Priska Toyo, <sup>2</sup>Pipiet Niken Aurelia, <sup>3</sup>Thadeus Fransesco Quelmo Patty

<sup>123</sup>Universitas Nusa Nipa Maumere

[priskatoyo@gmail.com](mailto:priskatoyo@gmail.com), [pipietniken81@gmail.com](mailto:pipietniken81@gmail.com), [genalpatty@gmail.com](mailto:genalpatty@gmail.com)

### ABSTRACT

*This research is against the background of the problem of Analysis of the Application of Accounting for Savings and Loans Cooperatives According to SAK ETAP at the Suru Pudi Koting Cooperative. This study aims to determine the application of accounting based on Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) at the Suru Pudi Koting Cooperative. This study used a qualitative descriptive method. Data was obtained through interviews and documentation. Key informants are managers and finance staff of the Suru Pudi Koting Cooperative. Data is obtained using data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing or data verification. The results of this study show that the Suru Pudi Koting Cooperative does not fully implement entity financial accounting standards without public accountability (SAK ETAP). This can be concluded by: 1) the financial statements that have been presented by the Suru Pudi Koting Cooperative only consist of a balance sheet and a report on the calculation of operating results. 2) Suru Pudi Koting Cooperative does not prepare statements on changes in equity, cash flow statements, and notes to financial statements.*

*Keywords : Savings and Loans Cooperative, Financial Statements, SAK ETAP.*

### ABSTRAK

Penelitian ini dengan latar belakang masalah Analisis Penerapan Akuntansi Koperasi Simpan Pinjam Menurut SAK ETAP Pada Koperasi Suru Pudi Koting. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Penerapan Akuntansi Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Suru Pudi Koting. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Informan kunci yakni manager, dan Staf bagian keuangan Koperasi Suru Pudi Koting. Data diperoleh dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Koperasi Suru Pudi Koting tidak sepenuhnya menerapkan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP). Hal ini dapat disimpulkan dengan : 1) laporan keuangan yang telah disajikan oleh Koperasi Suru Pudi Koting hanya terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. 2) Koperasi Suru Pudi Koting tidak menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Kata kunci : Koperasi Simpan Pinjam, Laporan Keuangan, SAK ETAP.

### PENDAHULUAN

Perekonomian Indonesia merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam era globalisasi. Di Indonesia, terdapat tiga badan usaha yang diharapkan dapat meningkatkan perekonomian, ketiga badan usaha tersebut adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi. Saat ini, pemerintah sedang menggalakkan koperasi yang diharapkan dapat menjadi tonggak dalam meningkatkan perekonomian rakyat Indonesia. kebijaksanaan pemerintah tersebut sesuai dengan amanah pada Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 33 Ayat (1) yang menyatakan bahwa "Perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas-asas kekeluargaan". Ini berarti bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan, bukan kemakmuran orang-seorang, dalam hal ini yang sesuai dengan pasal tersebut adalah koperasi. Koperasi harus tampil sebagai organisasi yang dapat mengumpulkan dan membentuk kekuatan ekonomi bersama-sama untuk mencapai tingkat

kesejahteraan yang lebih baik bagi anggotanya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi.

Menurut Peraturan Menteri Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah Republik Indonesia Nomor 12/Per/M.KUKM/1X/2015 Laporan keuangan koperasi merupakan bagian dari laporan pertanggungjawaban pengurus selama satu periode akuntansi, yang dapat dipakai sebagai alat untuk menilai hasil kerja pengelolaan koperasi: Laporan keuangan koperasi adalah bagian dari tanggungjawab manajemen. Laporan ini dapat dipakai sebagai bahan untuk menilai hasil kinerja pengelolaan koperasi, laporan ini ditunjukkan pihak internal maupun eksternal. Berdasarkan Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Pasal 35 Tentang Perkoperasian, menyebutkan bahwa koperasi diwajibkan menyusun laporan tahunan yang memuat sekurang-kurangnya: Neraca, Perhitungan Hasil Usaha, Catatan Atas Laporan Keuangan. Kemudian laporan keuangan dilengkapi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang menjadi pedoman penyusunan laporan keuangan koperasi yang dijelaskan didalam Peraturan Menteri KUKM No. 12 Tahun 2015, yaitu Laporan Perubahan Ekuitas (Modal), Laporan Arus Kas. Lalu untuk koperasi yang bergerak dikegiatan simpan pinjam berdasarkan Peraturan Menteri KUKM No. 12 Tahun 2015, Laporan keuangan koperasi meliputi: Neraca, Laporan Perhitungan Hasil Usaha, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, Catatan Atas Laporan Keuangan.

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) diterapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) untuk mempermudah perusahaan dan usaha mikro kecil menengah dalam menyusun laporan keuangan. SAK ETAP merupakan standar yang mengatur tentang perlakuan akuntansi terhadap UMKM dan koperasi yang ada di Indonesia, tetapi semua kegiatan koperasi tidak hanya berpedoman pada SAK ETAP saja, tetapi juga berpedoman pada Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah terbaru yang dikeluarkan menteri terkait dalam hal ini Peraturan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (KUKM) Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2015.

Penelitian tentang penyajian Laporan Keuangan pada koperasi telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Efendi & Pratiwi, (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Analisis Penerapan Sak Etap Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Mandiri Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember" menunjukkan hasil bahwa Penerapan SAK ETAP Pada Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Mandiri Kecamatan Silo Kabupaten Jember belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. Masih ada beberapa komponen SAK ETAP yang tidak dipatuhi oleh Koperasi Simpan Pinjam Artha Jaya Mandiri Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Silmi & Nindiasari, (2023) dalam penelitian yang berjudul "Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Amarta Kelurahan Pandowoharjo Tahun 2016-2021" menunjukkan hasil bahwa laporan keuangan BUMDes Amarta Pandowoharjo pada tahun 2016-2021 dilihat dari segi kelengkapan unsur laporan keuangan, hanya tahun 2018 dan 2021 yang lengkap dengan menyajikan seluruh unsur laporan keuangan yang disyaratkan oleh SAK ETAP, namun dalam CALK yang dibuat oleh BUMDes Amarta belum membuat pernyataan secara eksplisit mengenai kepatuhan terhadap SAK ETAP. Pada tahun 2016 dan 2017 BUMDes Amarta tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas dan CALK. Tahun 2019 BUMDes Amarta tidak menyajikan laporan perubahan ekuitas. Pada tahun 2020 BUMDes Amarta belum menyajikan CALK.

Penelitian yang dilakukan oleh Goo et al., (2023) menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan di Kantor Pusat KSP Kopdit Tuke Jung terdiri dari neraca komparatif, perbandingan shu, catatan atas laporan keuangan neraca, dan catatan atas laporan laba rugi yang disusun oleh Kantor Pusat KSP Kopdit Tuke Jung, penyajiannya mendekati klasifikasi SAK ETAP hanya saja masih perlu penyesuaian dan pemahaman yang lebih dalam terhadap penyajian dan pelaporan oleh SAK ETAP.

Koperasi saat ini dituntut untuk lebih transparan dalam mencapai hasil atau aktivitas yang dilakukan salah satu bentuk transparansi koperasi yaitu dengan menyusun dan menerbitkan laporan keuangan sesuai dengan standar yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Namun dari elemen laporan keuangan Koperasi Suku Padi Koting belum menyusun sesuai dengan ketentuan SAK ETAP. Pada laporan keuangan yang disusun oleh Koperasi Suku Padi Koting hanya dua laporan yaitu neraca dan laporan perhitungan hasil usaha, sedangkan menurut SAK ETAP ada lima laporan keuangan yang harus di susun oleh koperasi simpan pinjam yaitu Neraca, Laporan perhitungan hasil usaha, Laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Enitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi Suku Padi Koting. Penelitian ini diharapkan dapat membawa wawasan bagi peneliti agar dapat menganalisis bagaimana penerapan SAK ETAP pada koperasi dan dapat menjadi referensi bagi penelitian sebelumnya, serta dapat menambah kajian kepustakaan bagi peneliti yang ingin meneliti penerapan SAK ETAP pada koperasi.

## LANDASAN TEORI

### Koperasi

Koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *coopere* yang dalam bahasa Inggris disebut *Cooperation*. *Co* berarti bersama dan *Operation* berarti bekerja. Sedangkan secara etimologis koperasi adalah suatu bentuk perusahaan yang didirikan oleh orang-orang tertentu untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu berdasarkan ketentuan dan tujuan tertentu. Pengertian mengenai Koperasi dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, Koperasi adalah badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum Koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha, yang memenuhi aspirasi dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, sosial, dan budaya sesuai dengan nilai dan prinsip Koperasi. Menurut Lewar et al., (2023), Koperasi adalah suatu perkumpulan yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum, yang memberikan kebebasan kepada anggotanya untuk masuk dan keluar, dengan bekerja sama secara kekeluargaan menjalankan usaha untuk mempertinggi kesejahteraan jasmaniah para anggotanya. Koperasi didirikan dari, dan oleh untuk anggota karena itu anggota menjadi prioritas utama dalam meningkatkan kesejahteraan atas dasar kesamaan hak dan kesamaan kewajiban. Berdasarkan jenisnya koperasi di kategorikan dalam berbagai jenis antara lain Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa, Koperasi Serba usaha, dan Koperasi Simpan Pinjam.

Landasan koperasi Indonesia merupakan pedoman dalam menentukan arah, tujuan, peran serta kedudukan koperasi terhadap pelaku-pelaku ekonomi lainnya di dalam sistem perekonomian Indonesia. Dalam Undang-Undang Nomor 17 tahun 2012 Bab II Pasal 2 dikatakan bahwa, Koperasi berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Asas dalam Koperasi adalah asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan meningkatkan kesejahteraan Anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan.

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang khusus bertujuan melayani atau mewajibkan anggotanya untuk menabung, di samping dapat memberikan pinjaman kepada anggotanya (KKBI, 2016). Layanan –layanan ini menempatkan koperasi sebagai pelayan anggota yang memenuhi kebutuhan pelayanan keuangan bagi anggota agar menjadi lebih baik dan lebih maju. Dalam koperasi ini, anggota memiliki kedudukan identitas ganda sebagai pemilik (*owner*) dan nasabah (*customer*). Sebagai nasabah, anggota melaksanakan kegiatan menabung dan meminjam dalam bentuk kredit kepada koperasi. Pelayanan koperasi kepada anggota yang menabung dalam bentuk simpanan wajib,

simpanan sukarela, dan deposito yang merupakan sumber modal bagi koperasi. Penghimpunan dana dari anggota itu menjadi modal yang selanjutnya oleh koperasi disalurkan dalam bentuk pinjaman atau kredit kepada anggota atau calon anggota. Koperasi simpan pinjam didirikan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya memperoleh pinjaman dengan mudah dan bunga ringan. Koperasi simpan pinjam berusaha untuk mencegah para anggotanya terlibat dalam jeratan kaum lintah darat pada waktu mereka memerlukan sejumlah uang dengan jalan menggiatkan tabungan dan mengatur pemberian pinjaman uang dengan bunga yang serendah-rendahnya.

Koperasi di Indonesia khususnya koperasi simpan pinjam sebagai salah satu lembaga keuangan mikro yang didirikan atas dasar nilai-nilai kemandirian, tanggung jawab, demokrasi, persamaan, keadilan dan solidaritas memiliki tekad untuk membantu mengembangkan kegiatan UMKM sampai dengan kebutuhan sehari-hari (Poling et al., 2023). Atas dasar itulah Koperasi Simpan Pinjam sebagai salah satu jenis koperasi yang ada di Indonesia tumbuh secara bertahap. Koperasi simpan pinjam menghimpun dana dari para anggotanya yang kemudian menyalurkan kembali dana tersebut kepada para anggotanya. Koperasi simpan pinjam memiliki tujuan untuk membantu keperluan kredit para anggotanya, mendidik kepada para anggota supaya giat menyimpan secara teratur, mendidik anggotanya hidup berhemat dan juga menambah pengetahuan anggotanya terhadap perkoperasian (Anoraga & Widiyanti, 2013). Untuk mencapai tujuannya, koperasi simpan pinjam harus melaksanakan aturan mengenai para pengurus, pengawas, manajer dan yang paling penting, rapat anggota. Pengurus berfungsi sebagai pusat pengambilan keputusan tinggi, pemberian nasehat dan penjaga berkesinambungannya organisasi dan sebagai orang yang dapat di percaya.

### **Laporan Keuangan**

Laporan keuangan ialah penjelasan keuangan yang paling berguna untuk sebagian besar orang pengambil keputusan dan ukuran pertama kinerja perusahaan. Laporan ini memberikan informasi yang komprehensif mengenai status operasi dan apakah ada resiko potensi masalah di masa mendatang. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2015) dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK) No.1 menyatakan bahwa pelaporan keuangan adalah elemen dari metode akuntansi serta merupakan struktur dari kondisi keuangan dan kegiatan keuangan suatu usaha tertentu. Menurut Suteja, (2018) Laporan keuangan adalah suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan dari hasil suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang digunakan sebagai alat komunikasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan yang komplit umumnya mencakup Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan dengan bahan-bahan pendukung yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan (Werastuti et al., 2022).

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah suatu bentuk pelaporan yang merupakan hasil akhir proses akuntansi yang menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan. Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi keuangan bagi penggunaannya, baik internal maupun eksternal dalam periode tertentu. Tujuan laporan keuangan menurut Muhandi (2013:1) tujuan adalah menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan perubahan dalam posisi keuangan sebagai suatu entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan.

### **Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)**

Kehadiran Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau lebih dikenal dengan (SAK ETAP) diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk UKM dalam menyajikan laporan keuangan. Tujuan dari SAK ETAP sendiri yakni untuk memberikan kemudahan bagi entitas skala kecil dan menengah. Sesuai dengan ruang lingkup SAK ETAP, maka standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik, entitas tanpa akuntabilitas publik yang dimaksudkan adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk

tujuan umum bagi pengguna eksternal. Menurut SAK ETAP (2009) Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang: (1) Tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan, (2) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal (pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelola usaha, kreditur, dan lembaga peneringkat kredit).

Menurut IAI dalam SAK ETAP 13 (2016) entitas yang memiliki akuntabilitas publik signifikan dapat menggunakan SAK ETAP jika otoritas berwenang membuat regulasi mengizinkan penggunaan SAK ETAP. Dalam koperasi tentu tidak terlepas dari laporan keuangan koperasi. Penyusunan laporan keuangan tentu berdasarkan standar yang telah ditetapkan. Standar yang berlaku saat ini yaitu standar akuntansi entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) merupakan standar yang diterbitkan tahun 2009 dan mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2011 dan dapat diterapkan lebih awal yaitu 1 Januari 2010. SAK ETAP di maksudkan agar semua keuangan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

### **Laporan Keuangan Koperasi Berdasarkan SAK ETAP**

Menurut Permen No. 13 tahun 2015, laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan dan bertujuan untuk menyajikan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Dalam SAK ETAP laporan keuangan yang lengkap meliputi:

1. Neraca

Neraca atau posisi keuangan adalah laporan yang menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu akhir periode pelaporan.

2. Laporan perhitungan hasil usaha

Laporan perhitungan hasil usaha adalah laporan yang memberikan informasi tentang perhitungan tentang penghasilan dan beban. Perhitungan hasil usaha menggambarkan hasil usaha simpan pinjam koperasi dalam satu periode akuntansi. Penyajian akhir dari perhitungan hasil usaha disebut SHU (sisa hasil usaha). SHU bukan semata-mata mengukur besaran keuntungan tetapi juga menggambarkan manfaat lain bagi anggota.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah laporan keuangan yang menyajikan perubahan struktur ekuitas selama satu periode

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas adalah laporan yang menggambarkan transaksi kas dan setara kas organisasi, baik kas masuk ataupun kas keluar sehingga dapat diketahui kenaikan/penurunan bersih kas dan setara kas.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis, setiap pos dalam laporan posisi keuangan, laporan sumber dan penggunaan dana, dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang ada dalam catatan atas laporan keuangan.

### **METODOLOGI**

Jenis penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, (2018), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi post-positivity, digunakan untuk mempelajari keadaan objek alami (bukan eksperimen). Penelitian ini dilakukan dengan cara mengamati objek tertentu untuk mengetahui secara mendalam tentang penerapan akuntansi berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Suru Pudi sehingga kesimpulan yang diambil berdasarkan penelitian ini hanya berlaku untuk Koperasi Suru Pudi Koting.

Pengumpulan data primer yang peneliti lakukan adalah dengan melakukan wawancara langsung pada penanggungjawab keuangan KSP Suru Pudi Koting. Disini, peneliti melakukan wawancara dengan teknik wawancara semiterstruktur, yaitu pertanyaan

yang diajukan oleh peneliti tidak harus sesuai dengan daftar pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Wawancara dilakukan kepada manager, dan staf bagian keuangan. Pada penelitian ini, teknik wawancara yang dilakukan semiterstruktur dan lebih bersifat personal antara peneliti dengan informan. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus atau bagian keuangan di KSP Suru Pudi Koting. Hal ini dilakukan agar data yang diberikan informan kepada peneliti merupakan penjelasan yang sebenarnya tanpa adanya kesempatan bagi informan untuk mengelolah atau memanipulasinya. Sehingga, data yang diperoleh dari informan dapat dengan akurat diolah peneliti.

Penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan itu data kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu (Moleong, 2016).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber dan metode. Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan pengecekan balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Patton, dalam Meleong 2012:330). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan. Sedangkan triangulasi dengan metode dilakukan dengan dua strategi, yaitu : (1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Sugiyono, 2014).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa di koperasi Suru Pudi Koting sudah menerapkan Standar akuntansi yang ditetapkan SAK ETAP. Pada Koperasi Suru Pudi Koting memang sudah menerapkan SAK ETAP tetapi belum sepenuhnya karena koperasi tersebut baru menerapkan dua jenis laporan keuangan yaitu laporan neraca dan perhitungan hasil usaha, sedangkan menurut SAK ETAP ada lima laporan keuangan yang harus disusun oleh koperasi tersebut yaitu neraca, laporan perhitungan hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dari penerapan tersebut menyebabkan penyusunan laporan keuangan koperasi Suru Pudi Koting tidak sesuai dengan ketentuan SAK ETAP dan tidak dapat diketahui informasi terhadap laporan keuangan yang belum disajikan tersebut. Dari penerapan tersebut dapat di nilai bahwa Koperasi Suru Pudi Koting penerapannya belum memadai atau belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku di koperasi saat ini. Menurut Manager KSP Suru Pudi Koting Ibu Getrudis menjelaskan bahwa:

“Pada koperasi ini kami sudah menerapkan standar akuntansi. Standar akuntansi yang digunakan yaitu SAK ETAP, kami menyusun laporan keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip dan perkembangan standar akuntansi yang berlaku untuk dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang mudah untuk di pahami dan lebih relevan dan memudahkan dalam penyusunan laporan keuangan.”

Laporan keuangan yang diterapkan oleh Koperasi Suru Pudi Koting adalah laporan neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Dalam laporan keuangan tersebut koperasi Suru Pudi koting harus membuat atau menyusun laporan keuangan secara benar yang sesuai dengan standar yang telah ditetapkan SAK ETAP. Dalam penyusunan laporan keuangan Koperasi Suru Pudi Koting, menunjukkan hasil bahwa koperasi tersebut telah

menyusun laporan keuangannya menyesuaikan dengan SAK ETAP, Namun belum sepehunya dilakukan, dikarenakan kendala dengan sumber daya manusia.

Hal tersebut jelas belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan yang mengatur bahwa setiap entitas hanya menyajikan laporan keuangan yang berupa lima komponen laporan keuangan. Laporan tersebut dibuat setiap bulannya dan akan dilaporkan atau dilampirkan dalam rapat anggota tahunan (RAT) dalam bentuk laporan keuangan tahunan. Koperasi Suru Pudi koting menyajikan laporan keuangan yaitu terdiri dari neraca dan laporan perhitungan hasil usaha. Didalam neraca koperasi Suru Pudi Koting menyajikan aset, kewajiban dan ekuitas sedangkan pada laporan perhitungan hasil usaha koperasi Suru Pudi Koting menyajikan pendapatan dan beban. Menurut staf bagian keuangan KSP Suru Pudi Koting Ibu Avelina Dua Wejor menjelaskan bahwa:

“Pada koperasi suru pudi koting ini kami baru menerapkan dua jenis laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan perhitungan hasil usaha dan yang belum kami terapkan adalah laporan perubahan ekuitas, arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tabel 1 Neraca KSP Suru Pudi Koting Kabupaten Sikka Bulan November-Desember 2020

Prk	AKTIVA	NOVEMBER 2020	DESEMBER 2020
100	Kas	Rp.242.822.116	Rp.359.752.107
130	Bank BNI		
131	Bank BNI		
135	Sisuka Puskopdit	Rp.2.000.000.000	Rp.2.000.000.000
138	Sibuhar SPD	Rp.3.464.102.107	Rp.3.386.616.240
15	Piutang Anggota		
150	Pinjaman Umum	Rp.10.837.952.550	Rp.10.966.245.601
151	Pinjaman Khusus	Rp.36.968.453	Rp.35.787.431
152	Piutang Lain-Lain		
	Total Piutang Anggota	Rp.10.874.921.003	Rp.11.002.033.032
	Jumlah Aktiva Lancar	Rp.16.581.845.226	Rp.16.748.401.379
20	Penyertaan		
204	Silang Pinjam Daerah		
2040	Simpanan Pokok SPD	Rp.5.000.000	Rp.5.000.000
2041	Simpanan Wajib SPD	Rp.376.499.000	Rp.378.999.000
2042	Simpanan Sukarela SPD	Rp.238.493.773	Rp.238.493.773
	Total Silang Pinjaman Daerah	Rp.619.992.773	Rp.622.492.773
3	Aktiva Tetap		
30	Tanah	Rp.72.000.000	Rp.72.000.000
300	Bangunan	Rp.208.203.500	Rp.208.203.500
319	Akumulasi Penyus. Bangunan	Rp.(93.000.420)	Rp.(93.000.420)
	Total Bangunan	Rp.115.203.080	Rp.115.203.080
330	Kendaraan	Rp.399.320.000	Rp.399.320.000
339	Akumulasi Penyus. Kendaraan	Rp.(151.250.000)	Rp.(151.250.000)
	Total Kendaraan	Rp.248.070.000	Rp.248.070.000
340	Perlengkapan	Rp.407.749.000	Rp.407.749.000
349	Akumulasi Penyus. Perlengkapan	Rp.(298.614.825)	Rp.(298.614.825)
	Total Perlengkapan	Rp.109.134.175	Rp.109.134.175
	<b>TOTAL AKTIVA</b>	<b>Rp.17.746.245.254</b>	<b>Rp.17.915.301.407</b>
	PASIVA		
	Utang Lancar:		
401	SIBUHAR	Rp.4.471.522.029	Rp.4.471.072.029
402	SISUKA	Rp.1.513.000.000	Rp.1.523.000.000
403	SIDANDIK	Rp.1.025.635.330	Rp.1.055.098.330

404	SIMADA	Rp.439.718.050	Rp.434.206.400
405	SIHARTU	Rp.119.094.805	Rp.121.031.605
430	Utang Puskopdit	-	-
	Jumlah Utang Lancar	Rp.7.568.970.214	Rp.7.604.408.364
442	Dana Pendidikan	Rp.9.397.957	Rp.7.797.957
443	Dana Sosial	Rp.1.441.861	Rp.1.441.861
444	Dana Pemb. D. K.	Rp.2.263.617	Rp.2.263.617
445	Dana Perawatan Dan Perbaikan	Rp.5.089.500	Rp.9.879.500
446	Dana Kedukaan	Rp.292.861.729	Rp.303.349.729
447	Dana Purnabakti Manajemen	Rp.168.394.000	Rp.173.078.000
448	Dana Solkes	Rp.52.057.000	Rp.54.944.000
	Jumlah Dana-Dana:	Rp.531.505.664	Rp.552.754.664
451	By. YMH dibayar		
4510	Penyi. Biaya RAT	Rp.67.760.000	Rp.67.180.000
4511	Penyi. Solidaritas dan PDK Pus	Rp.43.390.000	Rp.43.390.000
4512	Penyi. Pajak dll	Rp.80.708.833	Rp.31.489.523
	Total Biaya YMH	Rp.191.858.833	Rp.142.059.523
4931	Penyi. Bunga Saham	Rp.549.854.000	Rp.611.854.000
	Total Kewajiban / Utang	Rp.8.842.188.711	Rp.8.911.076.551
	Kekayaan Bersih:		
500	Simpanan Pokok	Rp.109.885.000	Rp.110.600.000
501	Simpanan Wajib	Rp.1.713.170.275	Rp.1.732.538.375
502	Simpanan Sukarela	Rp.5.842.832.484	Rp.5.904.026.907
520	Donasi P2-LTD	Rp.1.200.000	Rp.1.200.000
521	Swadaya Pemb. Kopdit	Rp.179.985.000	Rp.181.785.000
522	Dana Pemb. Kopdit	Rp.92.873.250	Rp.92.873.250
523	Dana Subsidi BBM	Rp.100.000.000	Rp.100.000.000
541	Dana Cadangan	Rp.415.547.413	Rp.415.547.413
542	Dana Cadangan Resiko	Rp.389.825.522	Rp.394.509.522
550	SHU Tahun Buku Sebelumnya	-	-
551	SHU Tahun Berjalan	Rp.58.737.599	Rp.71.144.389
	Jumlah Kekayaan Bersih:	Rp.8.904.056.543	Rp.9.004.224.856
	<b>TOTAL PASIVA</b>	<b>Rp.17.746.245.254</b>	<b>Rp.17.915.301.407</b>

Sumber : KSP Suru Pudi Koting

Dari laporan keuangan neraca yang disusun oleh koperasi Suru Pudi Koting seharusnya akun perlengkapan masuk pada asset lancar, tetapi Koperasi Suru Pudi Koting menempatkan akun tersebut pada asset tetap dan pada SAK ETAP seharusnya akun perlengkapan diganti dengan inventaris, pada bagian kewajiban/utang koperasi Suru Pudi Koting menempatkan akun simpanan sukarela pada bagian ekuitas seharusnya simpanan sukarela tersebut masuk dalam kewajiban/utang tetapi koperasi Suru Pudi Koting menempatkan akun tersebut pada bagian ekuitas, jadi dari hal penempatan akun-akun tersebut koperasi Suru Pudi Koting belum memisahkan secara benar dari penempatan akun-akun tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Tabel 2 Perhitungan hasil usaha KSP Suru Pudi Koting Kabupaten Sikka Bulan November-Desember 2020

Prk	PENDAPATAN	NOVEMBER 2020	DESEMBER 2020
600	Bunga Pinjaman	Rp.1.909.315.883	Rp.2.106.347.312
603	Jasa Pelayanan / Provinsi	Rp.50.296.500	Rp.57.096.000
604	Uang Pangkal	Rp.4.400.000	Rp.4.825.000
605	Denda	Rp.3.545.000	Rp.3.545.400

606	Deviden SPD	Rp.30.939.682	Rp.30.939.682
610	Bunga Sisuka Puskopdit	Rp.125.291.663	Rp.142.249.996
611	Bunga Sibuhar Dana Bank	Rp.86.831.958	Rp.98.970.252
612	Pendapatan Lain-Lain	Rp.11.682.000	12.572.000
<b>TOTAL PENDAPATAN</b>		<b>Rp.2.222.302.686</b>	<b>Rp.2.456.545.642</b>
<b>BIAYA</b>			
Biaya Usaha:			
7001	By. Bunga Simp. Saham	Rp.549.854.000	Rp.611.854.000
7002	By. Bunga Sibuhar	Rp.144.792.400	Rp.158.683.950
7003	By. Bunga Sisuka	Rp.135.982.915	Rp.149.009.465
7004	By. Bunga Sidandik	Rp.63.800.900	Rp.69.958.900
7005	By. Bunga Simada	Rp.42.280.050	Rp.46.051.450
7006	By. Bunga Sihartu	Rp.14.672.850	Rp.16.109.650
	Total Biaya Saham dan Non Saham	Rp.951.383.115	Rp.1.051.667.415
702	By. Bunga SPD		
By. Organisasi:			
710	By. RAT	Rp.70.000.000	Rp.70.000.000
711	By. Rapat Pengurus	Rp.6.832.000	Rp.8.202.000
712	By. Perjalanan Dinas	Rp.19.255.000	Rp.27.508.000
713	By. Rapat Gabungan	Rp.3.240.000	Rp.10.740.000
7141	Transport Pengurus/ Pengawas	Rp.120.450.000	Rp.131.400.000
7142	Transport Pengurus Kelompok	Rp.35.430.000	Rp.41.640.000
7143	Bonus Tertib Simpanan/Angsur		
715	By. Minum Pertemuan Kel.	Rp.2.520.000	Rp.2.520.000
717	By. Daperma	Rp.134.091.000	Rp.146.018.000
718	By. Pajak Dan Bunga Bank	Rp.51.989.043	Rp.58.443.537
7192	Iuran Solidaritas Puskopdit	Rp.41.660.000	Rp.41.660.000
7193	Iuran Puskopdit		
7194	By. Penyi. Dana Purnabakti	Rp.44.446.000	Rp.49.130.000
7195	By. Penyi. Resiko	Rp.44.446.000	Rp.49.130.000
	Total Biaya Organisasi	Rp.574.359.043	Rp.636.391.537
Biaya Personalial:			
720	Gaji Karyawan	Rp.381.409.272	Rp.426.133.744
722	By. Tunjangan Hari Raya	Rp.44.650.000	Rp.45.130.000
727	By. Diklat dan Pengem. SDM	Rp.2.450.000	Rp.2.450.000
	Total Biaya Personalial	Rp.428.509.272	Rp.473.713.744
By. Adm.dan Umum:			
731	By. Admin dan umum	Rp.83.464.307	Rp.91.096.807
732	By. Perawatan dan Perbaikan	Rp.5.000.000	Rp.10.000.000
734	Dana Duka Puskopdit	Rp.9.406.000	Rp.10.297.000
735	Insentif Anggota Baru	Rp.4.920.000	Rp.5.370.000
737	By. Rekening Listrik/Air	Rp.5.175.000	Rp.5.516.000
738	Service Free SPD		
	Total By. Adm. Dan Umum	Rp.107.965.307	Rp.122.279.807
By. Penyusutan			
740	By. Penyusutan Bangunan	Rp.10.420.000	Rp.10.420.000
741	By. Penyusutan Perlengkapan	Rp.52.728.750	Rp.52.728.750
742	By. Penyusutan Kendaraan	Rp.38.200.000	Rp.38.200.000
	Total Biaya Penyusutan	Rp.101.348.750	Rp.101.348.750
80	Biaya Pajak dan Adm. Bank		
800	By. Pajak Bank		

Total Biaya Pajak Bank		
<b>TOTAL BIAYA BIAYA</b>	<b>Rp.2.163.565.487</b>	<b>Rp.2.385.401.253</b>
<b>SHU</b>	<b>Rp.58.737.599</b>	<b>Rp.71.144.389</b>

Sumber: KSP Suru Pudi Koting

Dari laporan perhitungan hasil usaha koperasi Suru Pudi Koting sudah memisahkan akun pendapatan dan beban secara benar, tetapi belum sesuai dengan standar yang telah ditetapkan karena pada akun beban usaha koperasi Suru Pudi Koting memisahkan akun biaya personalia, biaya administrasi dan umum biaya penyusutan seharusnya akun tersebut masuk dalam beban usaha, dan pada biaya perjalanan dinas masuk pada beban usaha tetapi koperasi Suru Pudi Koting memisahkan akun tersebut ke dalam biaya organisasi, dan juga koperasi ini belum menyajikan beban pajak, dari hal tersebut koperasi Suru Pudi Koting belum menempatkan akun-akun secara benar sesuai dengan standar yang ditetapkan dan belum menyajikan secara benar sesuai dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP.

## Pembahasan

### 1. Analisis Pengakuan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Menurut SAK ETAP 2009, Neraca menyajikan informasi mengenai aset, kewajiban dan ekuitas koperasi pada waktu tertentu. Pengakuan aset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan mengalir ke entitas dan aset tersebut mempunyai nilai atau beban yang dapat diukur dengan andal, serta aset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir ke dalam entitas setelah periode pelaporan berjalan, dan sebagai alternative transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh oleh peneliti, kebijakan atas pengakuan yang dilakukan Koperasi Suru Pudi Koting menggunakan metode *cash basis*. Hal tersebut harus disesuaikan dengan standar yang berlaku yaitu SAK ETAP yang mengatur kebijakan penyusunan laporan keuangan entitas yang bergerak pada bidang koperasi, tetapi pada bagian asset lancar koperasi Suru Pudi Koting belum menempatkan secara benar karena seharusnya akun perlengkapan masuk pada bagian asset lancar tetapi koperasi Suru Pudi Koting menempatkan akun tersebut pada bagian asset tetap. Pada SAK ETAP, pengakuan kas dan setara kas pada koperasi Suru Pudi Koting harus diakui dan dicatat setiap harinya saat transaksi itu terjadi (*accrual basis*). SAK ETAP menjelaskan bahwa beban perolehan asset tetap harus setara harga tunainya pada tanggal pengakuan dan mencakup semua pengeluaran yang terkait secara langsung dengan perolehan asset tetap.

Menurut Permen KUKM No. 13 Tahun 2015, pengakuan kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dan yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal. Berdasarkan dokumentasi neraca, pada akun kewajiban dan ekuitas belum sesuai dengan SAK ETAP karena pemisahan antara akun tersebut belum sesuai dengan standar yang ditetapkan karena Koperasi Suru Pudi Koting menempatkan akun simpanan sukarela pada bagian ekuitas, dari penempatan akun tersebut sudah tidak sesuai seharusnya akun simpanan sukarela masuk pada bagian kewajiban/utang, tetapi koperasi Suru Pudi Koting menempatkan pada bagian ekuitas, dari hal tersebut penempatan akun tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pada SAK ETAP 2009, pengakuan modal diakui dalam neraca jika manfaat ekonomi yang berkaitan dengan perkiraan akan mengalir ke dalam koperasi. Berdasarkan dokumentasi neraca pada akun modal belum sesuai dengan SAK ETAP, dimana koperasi Suru Pudi Koting belum memisahkan dengan benar antara kewajiban dan ekuitas karena penempatan akun simpanan sukarela seharusnya masuk pada kewajiban tetapi koperasi Suru Pudi Koting menempatkan pada ekuitas, jadi dari hal tersebut penempatan akun dalam ekuitas belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pada SAK ETAP 2009, pengakuan pendapatan merupakan akibat langsung dari pengakuan asset dan kewajiban yang merupakan komponen neraca. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi di masa depan yang berkaitan dengan peningkatan asset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Pada bagian pendapatan yang disajikan oleh Koperasi Suru Pudi Koting 2020 adalah pendapatan jasa pinjaman anggota dan non anggota, beban pokok, pendapatan diluar jasa pinjaman dan pendapatan jasa giro dengan diakui menjadi penambahan nilai atas akun kas dan penambahan akun pendapatan pada perhitungan hasil usaha. Hal ini telah sesuai dengan SAK ETAP, yaitu mengakui pendapatan pada laporan laba rugi.

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan asset dan kewajiban. Beban dalam laporan perhitungan hasil usaha jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal. Koperasi Suru Pudi Koting dalam hal ini belum mengakui beban sesuai dengan sifat dan fungsi beban berdasarkan SAK ETAP karena koperasi Suru Pudi Koting belum menyajikan beban pajak, dan pemisahan antara akun beban usaha dan beban organisasinya belum sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

### **2. Analisis Pengukuran Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Menurut Permen KUKM No.13 Tahun 2015, dasar pengukuran yang umum digunakan dalam mengukur asset adalah beban historis dan nilai wajar. Asset didefinisikan sebagai kas atau setara kas yang dibayarkan atau nilai wajar dari pembayaran yang diberikan untuk memperoleh asset pada saat perolehan. Kewajiban dicatat sebesar kas atau setara kas yang diterima atau sebesar nilai wajar dari asset non kas yang diterima sebagai penukar dari kewajiban pada saat terjadinya kewajiban. Unsur-unsur laporan keuangan yang secara langsung terkait dengan pengukuran laba adalah penghasilan dan beban. Penghasilan didefinisikan lebih lanjut merupakan kenaikan ekonomi selama periode laporan dalam bentuk arus masuk atau peningkatan asset, atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penambahan modal, dan beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama satu periode pelaporan dalam bentuk arus keluar atau penurunan asset, atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak terkait dengan distribusi kepada penanaman modal seperti yang dijelaskan pada sub bab sebelumnya, proses pengukuran yang ditetapkan untuk mengukur asset, kewajiban, modal, pendapatan dan beban dalam laporan keuangan Koperasi Suru Pudi Koting berdasarkan pencatatan nilai nominal dari akun-akun yang tersedia pada laporan sistem pencatatan beban historis pada asset tetapnya. Pada akun kas pengukuran dicatat sebesar harga perolehan pada saat transaksi terjadi.

### **3. Analisis Penyajian Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP**

Peraturan Menteri KUKM No. 13 tahun 2015, Tahap penyajian merupakan tahap terakhir, pada tahap ini sang pencatat dituntut untuk dapat melaporkan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berupa Neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan dalam satu periode. Laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan defenisi dan kriteria pengakuan asset, kewajiban, pendapatan dan beban. Penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh pihak koperasi Suru Pudi Koting berupa Neraca dan perhitungan hasil usaha. Berdasarkan hasil wawancara koperasi Suru Pudi Koting menyusun laporan keuangan tersebut untuk mengetahui bagaimana jumlah harta (asset) yang dimiliki, pendanaan atas kegiatan yang berhubungan dengan entitas, serta laba yang di peroleh oleh entitas tersebut.

Neraca adalah suatu daftar yang menunjukkan sumber daya yang dimiliki koperasi, serta informasi dari mana sumber daya tersebut diperoleh. Neraca koperasi ini dapat disusun dengan memasukan semua akun asset dalam neraca saldo ke sisi kiri neraca dalam memasukan semua akun utang serta ekuitas ke sisi kanan atau kewajiban

neraca. Jumlah ekuitas koperasi yang dicatat dalam neraca adalah saldo ekuitas terakhir yang terdiri dari simpanan pokok, simpanan wajib, cadangan, modal sumbang/hibah, cadangan SHU, cadangan resiko dan SHU tahun berjalan. Neraca digunakan untuk tingkat pengembalian dan mengevaluasi struktur modal perusahaan. Selain itu neraca juga dapat digunakan untuk menilai likuiditas, solvabilitas, dan fleksibilitas keuangan perusahaan. Neraca menyajikan asset, kewajiban, dan ekuitas suatu entitas pada tanggal tertentu (akhir periode pelaporan).

Laporan perhitungan hasil usaha disusun untuk memberikan gambaran atas kinerja entitas dalam satu periode akuntansi (satu tahun) dengan menggunakan metode akrual. Laba atau rugi yang di peroleh perusahaan akan masuk mempengaruhi saldo laba dalam neraca dan bersama perubahan komponen ekuitas lainnya, maka disusun laporan perubahan ekuitas SAK ETAP 2009 mengijinkan entitas untuk menyajikan laporan laba rugi dan saldo laba menggantikan laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas jika perubahan pada ekuitas hanya berasal dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode sebelumnya, dan perubahan kebijakan akuntansi. SAK ETAP mengatur pos-pos minimal yang harus di paparkan oleh entitas dalam penyusunan laporan laba rugi dan saldo laba yaitu pendapatan, beban keuangan, laba (rugi) neto, koreksi atas kesalahan dan perubahan kebijakan akuntansi, jumlah tercatat awal dan akhir untuk setiap komponen entitas, serta jumlah inventasi, deviden, dan distribusi lainnya kepada pemilik ekuitas.

#### 4. Analisis Pengungkapan Dalam Proses Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

SAK ETAP 2009, Koperasi Suru Pudi Koting belum membuat pengungkapan berupa catatan atas laporan keuangan (penjelasan naratif mengenai rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria dalam pengakuan laporan keuangan). Pada laporan keuangan yang disajikan oleh koperasi suru pudu koting sebenarnya telah mencakupi komponen catatan atas laporan keuangan, hanya saja penjelasan mengenai informasi yang disajikan pada koperasi ini masih kurang tepat dan belum sesuai dengan aturan perkoperasian yang berlaku saat ini. Adapun kondisi catatan atas laporan keuangan yang harusnya disajikan oleh koperasi suru pudu koting berisikan penjelasan-penjelasan mengenai komponen laporan keuangan dari neraca. Dengan demikian peneliti memberikan sub bab mengenai analisis pengungkapan dalam proses penyusunan laporan keuangan menurut SAK ETAP.

Tabel 1 Hasil Analisis Berganda

Indikator	SAK ETAP	Suru Pudi Koting	Keterangan
Neraca	Memberikan informasi mengenai posisi keuangan yaitu sifat dan jumlah harta atau sumber daya usaha simpan pinjam koperasi, kewajiban pada pihak pemberi pinjaman dan penyimpan serta ekuitas pemilik dalam sumber usaha simpan pinjam koperasi pada saat tertentu, terdiri dari asset, kewajiban dan ekuitas.	Asset disajikan dalam neraca berdasarkan urutan likuiditas di mulai dari yang paling likuid, hanya saja penempatan akun-akun belum sesuai karena penyajiannya belum sesuai ketentuan dalam SAK ETAP, dalam neraca ada beberapa akun yang belum sesuai yaitu akun perlengkapan seharusnya masuk pada asset lancar tetapi koperasi suru pudu koting menempatkan akun tersebut pada asset tetap dan seharusnya akun perlengkapan di ganti dengan inventaris sesuai dengan ketentuan SAK	Belum sesuai

		ETAP dan pada akun simpanan sukarela masih masuk pada modal seharusnya akun simpanan sukarela tersebut masuk pada kewajiban/utang.	
Perhitungan hasil usaha	Laporan memberikan informasi tentang perhitungan penghasilan dan beban	Pada akun pendapatan dan beban koperasi sudah memisahkan secara benar tetapi pada akun beban usaha masih terpisah dan koperasi tidak meyakinkan beban pajak	Belum sesuai
Laporan perubahan ekuitas	Penambahan atau pengurangan komponen ekuitas koperasi dalam satu periode tertentu	Belum meyakinkan laporan perubahan ekuitas	Belum sesuai
Laporan arus kas	Informasi mengenai perubahan historis atas kas dan setara kas koperasi yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama satu periode.	Belum menyajikan laporan arus kas	Belum sesuai
Catatan atas laporan keuangan	Informasi yang di sajikan dalam laporan keuangan yang berisi penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan	Belum membuat catatan atas laporan keuangan	Belum sesuai

Sumber: data diolah

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penerapan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik) pada penyajian laporan keuangan Koperasi Suru Pudi Koting, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan SAK ETAP di Koperasi Suru Pudi Koting, telah berjalan, namun masih kurang efektif karena hanya menerapkan dan membuat laporan keuangan seperti neraca dan laporan perhitungan hasil usaha saja. Koperasi Suru Pudi Koting belum melakukan penerapan SAK ETAP secara penuh sebagai standar dalam penyusunan laporan keuangan karena koperasi suru pudi koting tidak menyusun laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan di dalam penerapan SAK ETAP (standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik) pada penyajian laporan keuangan Koperasi Suru Pudi Koting, peneliti memberikan beberapa saran serta masukan antara lain: (1) Koperasi Suru Pudi Koting sebaiknya menerapkan secara penuh standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) sebagai acuan dalam penyusunan laporan keuangan koperasi. (2) Koperasi Suru Pudi Koting harus memberikan pendidikan atau pelatihan khusus kepada karyawan tentang penerapan

laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang berlaku sehingga penyajian laporan keuangan di koperasi suru pudi koting sesuai dengan ketentuan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dalam penerapan akuntansi koperasi simpan pinjam menurut SAK ETAP pada koperasi dan juga dapat menambah atau mencari indikator-indikator atau variabel-variabel lain agar dapat bermanfaat bagi berbagai pihak dan menambah wawasan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anoraga, P., & Widiyanti, N. (2013). *Dinamika Koperasi*. Adiaksara, Rineka Cipta & Bina.
- Efendi, I., & Pratiwi, A. (2021). *Analisis Penerapan Sak Etap Pada Koperasi Simpam Pinjam Artha Jaya Mandiri Di Kecamatan Silo Kabupaten Jember*. Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
- Goo, E. E. K., Herdi, H., & Rusmawati, L. (2023). Analysis of Implementation of SAK ETAP in Presentation of Financial Reports KSP KOPDIT Tuke Jung Head Office. *International Journal of Economics, Management, Business and Social Science (IJEMBIS) Peer-Reviewed – International Journal*, 3(2), 129–139. <https://cvodis.com/ijembis/index.php/ijembis/arti%0Dcle/view/120>
- Lewar, M. V. N., Tokan, M. G. M., & Rangga, Y. D. P. (2023). Kinerja Keuangan pada Kantor Pusat KSP Kopdit Pintu Air Rotat Ditinjau dari ROI, ROA dan ROE. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(4), 1342–1351. <https://doi.org/DOI.10.47065/ekuitas.v4i4.3436>
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (35th ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Poling, M. Y., Herdi, H., & Lamawitak, P. L. (2023). Analisis Peranan Koperasi Simpan Pinjam Dalam Upaya Pengembangan UMKM Pada KSP Kopdit Ikamala. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(2).
- Silmi, S. M., & Nindiasari, A. D. (2023). Analisis Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan BUMDes Amarta Kelurahan Pandowoharjo Tahun 2016-2021. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 3278–3288. <https://doi.org/https://doi.org/10.56799/jim.v2i8.1950>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suteja, I. G. N. (2018). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Altman Z-Score Pada PT Ace Hardware Indonesia Tbk. *MONETER. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31294/moneter.v5i1.2898>
- Werastuti, D. N. S., Hantono, Yusran, M., Esterlin, I. N., & Barus. (2022). *Analisa Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia.